

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Penerapan PBL dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 04 Setia

Apdaliza

SD Negeri 04 Setia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Mei, 2024

Revisi : 9 Juni, 2024

Diterima : 29 Juli, 2024

Diterbitkan : 25 September 2024

Kata Kunci

Penerapan PBL, Aktivitas Siswa, Pembelajaran PAI

Correspondence

E-mail: apdaliza@gmail.com*

A B S T R A K

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan diri individu dan kemajuan bangsa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan tantangan berupa rendahnya aktivitas siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** dengan metode **Video Comment** dan **Group Investigation**. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 04 Setia Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, dengan fokus pada materi "Hidup Damai dalam Kebersamaan" (Elemen Fiqih). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan metode tersebut secara signifikan meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Aktivitas diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan interaksi antarsiswa menjadi lebih intensif, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Abstract

Education serves as a critical foundation for individual self-development and national progress. In the context of Islamic Religious Education (PAI), challenges such as low student engagement often stem from monotonous teaching methods, such as lectures and assignments, which lead to passive learning. This study aims to enhance student learning activities by implementing the **Problem Based Learning (PBL)** model with **Video Comment** and **Group Investigation** methods. This classroom action research was conducted with fourth-grade students at SDN 04 Setia, Dua Koto District, Pasaman Regency, focusing on the material "Living in Harmony" (Fiqh Element). The findings revealed that the implementation of the PBL model significantly improved student engagement and active participation in PAI learning. Group discussions, problem-solving, and peer interactions became more dynamic, resulting in an overall improvement in student learning outcomes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia untuk pengembangan diri, karena pendidikan adalah salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tuntutan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar



dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran telah mengalami perubahan di mana siswa tidak lagi hanya dianggap sebagai objek pembelajaran, tetapi harus diberikan peran aktif dan dijadikan mitra dalam proses pembelajaran. Guru kini berperan sebagai fasilitator dan mediator kreatif yang membantu peserta didik. Salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup kajian seperti Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Peradaban Islam. Pelajaran ini tidak hanya membahas aspek keimanan, tetapi juga memberikan panduan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran PAI. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, menurut Slameto, meliputi kondisi jasmani, psikologi, dan kelelahan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada proses pembelajaran di kelas, siswa sering hanya mendengar dan melihat penjelasan guru tanpa berani bertanya atau berpendapat, sehingga menjadi pasif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 04 Setia, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih dominan ceramah dan pemberian tugas. Hal ini membuat siswa merasa takut bertanya, enggan menjawab soal di depan kelas, dan kurang termotivasi. Pembelajaran yang didominasi guru menyebabkan siswa pasif, sehingga pembelajaran kurang efektif. Siswa juga sering menganggap bahwa PAI adalah mata pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak hafalan dan dirasa kurang relevan dengan kehidupan mereka. Keadaan ini disebabkan kurangnya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam prosesnya, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Jika perhatian siswa rendah, maka transfer pengetahuan menjadi sulit, sehingga pembelajaran tidak optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)**. Model ini melibatkan siswa secara aktif melalui tahapan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan tutor sebaya. Dalam PBL, siswa didorong untuk berdiskusi, memberikan pendapat, dan menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar. Penerapan metode ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap PAI. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa akan meningkat, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI memerlukan penerapan metode yang lebih interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode Video Comment dan Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi "Hidup Damai dalam Kebersamaan". Diharapkan, melalui penerapan metode ini, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, relevan, dan memberikan hasil yang lebih baik bagi peserta didik.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Menurut Wardhani (2011), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui proses refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. PTK berfokus pada upaya memecahkan permasalahan praktis dalam pembelajaran melalui tindakan dalam situasi alami. Prosedur PTK terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), seperti yang dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart dalam model spiral (Arikunto, 2008). Siklus ini diulang hingga hasil yang diharapkan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan

di SDN 04 Setia, karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru, serta lokasi ini mempermudah pengumpulan data karena merupakan tempat peneliti mengajar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 8 orang, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan menggunakan populasi seluruh siswa kelas IV sebagai target populasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi berupa gambar aktivitas pembelajaran, serta catatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap guru dan siswa, wawancara, dokumentasi, serta pencatatan detail aktivitas selama pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase aktivitas belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. Selain itu, untuk aspek kognitif, analisis dilakukan menggunakan gain score, yaitu selisih antara nilai pretes dan postes, guna mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan, meningkatkan keterampilan guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru, serta memperbaiki mutu pengajaran dengan teknik-teknik yang sesuai dengan masalah dan perkembangan peserta didik. Hasil analisis data akan digunakan untuk merancang tindakan pada siklus berikutnya hingga kualitas pembelajaran yang diharapkan tercapai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penyajian Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Asmaul Husna di kelas V SDN 04 Setia Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman masih berada pada kategori rendah. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (39,13%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70, sementara 13 siswa (60,87%) belum tuntas. Rata-rata nilai siswa sebesar 69,4 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pencapaian kelas belum memenuhi standar yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan sebelumnya, tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Metode ceramah cenderung bersifat pasif, sehingga kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, terutama bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik atau visual (Slavin, 2018). Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970), pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode dan media yang mendorong eksplorasi konsep secara mendalam. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga berdampak pada rendahnya motivasi siswa, sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal. Hal ini sejalan dengan teori Bloom (1956), yang menyatakan bahwa pencapaian kognitif siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, teori Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran yang mendukung, termasuk melalui penggunaan media dan alat bantu pembelajaran yang menarik. Melihat kondisi ini, diperlukan intervensi berupa penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berbasis siswa, seperti pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis proyek (Johnson & Johnson, 1994). Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam, dan memperbaiki hasil belajar. Guru juga perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk memfasilitasi aktivitas belajar yang terstruktur. Dengan intervensi yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan dan mencapai KKTP yang diharapkan.

3.2. Penyajian Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran **Cooperative Script** dan **Model Pembelajaran Grup Investigation** dalam materi **Hidup Damai dalam Kebersamaan** menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Dalam siklus pertama, sebanyak 10 siswa (60,87%) berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai di atas KKM, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode aktif, seperti diskusi kelompok dan penugasan berbasis proyek, berhasil mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, meskipun ada peningkatan, aktivitas siswa dalam beberapa aspek masih tergolong sedikit, seperti dalam hal demonstrasi materi dan tanya jawab aktif. Ini dapat dijelaskan dengan teori **Konstruktivisme** dari Piaget (1970), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Meskipun aktivitas kelompok menunjukkan angka yang tinggi, pengajaran yang bersifat tanya jawab dan demonstrasi materi secara individu mungkin masih perlu diperkuat agar siswa lebih aktif secara keseluruhan. Selain itu, teori **Kolb** tentang gaya belajar (1984) menyarankan pentingnya memberikan pengalaman langsung melalui eksperimen, diskusi, dan refleksi untuk mendorong pembelajaran yang lebih dalam. Aktivitas yang terfokus pada kerja kelompok dan pembuatan kaligrafi memberikan pengalaman yang dapat memperdalam pemahaman, tetapi metode lain yang lebih interaktif seperti simulasi atau permainan edukatif mungkin bisa menambah keterlibatan siswa.

Selain itu, **teori pembelajaran kooperatif** dari Johnson & Johnson (1994) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam model pembelajaran kelompok bergantung pada adanya kerja sama yang baik antar siswa dan dukungan dari guru. Dalam hal ini, meskipun banyak siswa yang aktif dalam kerja kelompok, tantangan tetap ada dalam mendorong setiap individu untuk lebih terlibat dalam diskusi dan menjawab pertanyaan secara spontan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun tugas kelompok memberi dampak positif pada pemahaman materi, pengaturan kelas yang mendorong lebih banyak interaksi antar individu dan peran aktif setiap siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks penilaian, meskipun hasil tes tertulis menunjukkan adanya peningkatan (rata-rata 77,15), masih ada 10 siswa (39,13%) yang belum mencapai KKM. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebutuhan pembelajaran individual dan gaya belajar masing-masing siswa. Penyesuaian lebih lanjut terhadap jenis penugasan dan pembelajaran yang bisa menjangkau semua tipe siswa akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, refleksi menunjukkan bahwa perlu adanya penguatan dalam aspek aktivitas dan partisipasi siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengeksplorasi lebih banyak variasi dalam metode pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

3.3. Penyajian Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi peserta didik, khususnya mengenai materi Pendidikan Agama Islam tentang Asmaul Husna dan Hidup Damai dalam Kebersamaan. Pada siklus I, meskipun peserta didik sudah mulai menunjukkan kemajuan dalam hal pemahaman materi, ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil tes pada siklus I menunjukkan 60,87% siswa tuntas, namun pada siklus II, setelah refleksi dan perbaikan, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 89,47%, dengan hanya 2 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan, seperti penggunaan media PowerPoint dan model pembelajaran Komentar (Comment), berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Pada siklus II, penggunaan media PowerPoint dan diskusi kelompok memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi dan teman sekelas, sehingga pemahaman mereka semakin mendalam. Selain itu, teori pembelajaran kolaboratif dari Johnson dan Johnson (1989) juga relevan dalam konteks

ini, karena kerja kelompok yang intensif memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan memahami materi secara lebih efektif. Lebih lanjut, teori motivasi pembelajaran dari Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif dan berhasil memahami materi meningkatkan motivasi mereka untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, yang tercermin dalam antusiasme tinggi dan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan media yang bervariasi dan pendekatan yang interaktif dapat memperbaiki hasil belajar siswa, meningkatkan keaktifan mereka dalam diskusi dan kerja kelompok, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran video comment dan penggunaan media PowerPoint secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai Asmaul Husna dan Hidup Damai dalam Kebersamaan. Pada siklus I, meskipun ada kemajuan, keaktifan peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab masih perlu ditingkatkan. Namun, pada siklus II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam hal keaktifan siswa maupun dalam hasil tes yang mencapai 89,47% siswa tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif, termasuk pemberian kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bekerja kelompok, dan menerima penghargaan atas pencapaian mereka, berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan media yang menarik dan pendekatan kolaboratif dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, memperkuat pemahaman mereka, dan mendorong partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1989). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.